

Peran *Family Support Group* Terhadap Kekambuhan Pasien Rehabilitasi Narkoba di PLATO Foundation saat Covid-19

Mutmainatul Ghofar^{1*}, Sri Widati²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Email: mutmainatul.ghofar-2017@fkm.unair.ac.id

* corresponding author

Tanggal Submisi: 11 Mei 2022, Tanggal Penerimaan: 24 Mei 2022

Abstrak

Terdapat banyak alasan seseorang memutuskan untuk menyalahgunakan narkoba. Banyaknya alasan dan akibat dari penyalahgunakan narkoba, bisa ditangani secara efektif dengan cara pecandu narkoba mendapatkan akses layanan perawatan dan rehabilitasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Dimana salah satu kegiatan rehabilitasinya yaitu *Family Support Group*. Namun, di kondisi pandemi covid-9 saat ini, segala kegiatan yang ada di lembaga rehabilitasi tentu tidak berjalan normal seperti biasanya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran kegiatan *Family Support Group* terhadap kekambuhan pasien rehabilitasi narkoba di PLATO Foundation saat pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan data kualitatif. Pengambilan informan penelitian menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data diperoleh dari data primer. Analisis data yang dilakukan menggunakan desain penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah kegiatan *Family Support Group* yang diadakan oleh PLATO Foundation saat pandemi covid-19 berjalan dengan baik. Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan *Family Support Group* memiliki peran yang penting terhadap kekambuhan pasien rehabilitasi saat pandemi covid-19.

Kata Kunci: Kegiatan *Family Support Group*, Pasien Rehabilitasi, Kekambuhan

Abstract

There are many reasons a person decides to abuse drugs. The many reasons of drug abuse can be handled effectively by means of drug addicts getting access to treatment and rehabilitation services according to their individual needs. One of the rehabilitation activities is the Family Support Group. However, in the current state of the covid-9 pandemic, all activities in rehabilitation institutions are certainly not running normally as usual. The purpose of this study was to analyze the role Family Support Group on the recurrence of drug rehabilitation patients at the PLATO Foundation during the covid-19 pandemic. This research is a descriptive study using qualitative data. Intake of research informants using purposive. Collecting data obtained from primary data. Data analysis was carried out using a descriptive research design. The results of this study that Family Support Group activities held by the PLATO Foundation during the COVID-19 pandemic went well. The conclusion of this study is that Family Support Group have an important role in the recurrence of rehabilitation patients during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Family Support Group, Rehabilitation Patients, Relapse.*



PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi sorotan di seluruh dunia. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) sebagai badan dunia yang bergerak di bidang narkoba melaporkan bahwa di tahun 2018 ada sekitar 269 juta orang di seluruh dunia yang menggunakan narkoba (Hansford, 2020). Badan Narkotika Nasional (BNN) pada *Press Release* akhir tahun 2019 melaporkan bahwa di tahun 2019 angka prevalensi pengguna narkoba di Indonesia sebanyak 1,80% atau sekitar 3,41 jiwa yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia (Kepala Badan Narkotika Nasional, 2019). Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu penyumbang angka tersebut. Angka prevalensi penyalahguna narkoba di Provinsi Jawa Timur mencapai 1,72% atau sekitar 492.157 jiwa (BNN, 2017). Jika seseorang tidak segera menghentikan mengonsumsi narkoba dan terus-menerus mengonsumsi narkoba, dampak negatif yang akan diterimanya sangat besar yaitu penyakit fisik, kelainan psikologis, dan penurunan fungsi sosial (Adam, 2012). Namun, bagi para pecandu narkoba untuk bisa berhenti mengonsumsi narkoba memerlukan banyak faktor yang harus saling mendukung. Oleh karena itulah Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika menyampaikan bahwa para pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi baik secara medis maupun sosial agar bisa memulihkan dan/ atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial penderita yang bersangkutan. Masalah penyalahgunaan narkoba bisa ditangani secara efektif jika seseorang bisa mendapatkan akses layanan perawatan dan rehabilitasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing (UN Office on Drugs and Crime, 2003).

Salah satu akibat penyalahgunaan narkoba yaitu kekambuhan (*relapse*) (Raharni et al., 2020). Di tahun 2008, angka kekambuhan pengguna narkoba di Indonesia mencapai 90%, yang artinya 9 dari 10 orang yang berusaha berhenti total mengonsumsi narkoba, hanya 1 orang yang benar-benar berhasil tidak mengonsumsi narkoba kembali (Suriadi & Thamrin, 2018). Alasan mengapa relapse akibat narkoba bisa terjadi dikarenakan oleh berbagai faktor. Beberapa faktor diantaranya adalah interaksi antar manusia (*affect, coping, self-efficacy, outcome expectancies, motivation, emotional states, craving*) dan faktor risiko lingkungan (*social support, access to substance, cue exposure*) (Washton, 1986). Selain itu, alasan lain seseorang mengalami *relapse* yaitu karena peran teman sekitar dan stress yang berhubungan dengan keluarga (Maehira et al., 2013). Dari faktor penyebab kekambuhan pecandu narkoba, ada beberapa poin dimana *self efficacy*, motivasi, dukungan keluarga, dan peran teman memiliki peran terhadap kejadian kekambuhan.

Therapeutic Community (TC) adalah salah satu metode rehabilitasi sosial yang ditujukan kepada para korban penyalahgunaan narkoba dimana terdapat sekumpulan orang-orang yang mempunyai masalah dan tujuan yang sama

menolong para korban penyalahgunaan narkoba untuk mengubah perilaku yang negatif ke arah tingkah laku yang positif (BNN, 2004). *Family Support Group* (FSG) merupakan salah satu bentuk kegiatan dari *Therapeutic Community* (TC) yang melibatkan peranan keluarga didalam proses rehabilitasinya. Di kegiatan FSG, seluruh keluarga inti berkunjung ke lokasi rehabilitasi dalam waktu yang bersamaan dan pada umumnya dilakukan 2 (dua) minggu sekali (BNN, 2004). Tujuan dari FSG adalah agar setiap anggota keluarga dengan pecandu narkoba dapat saling berbagi dan menceritakan perasaan, pengalaman, serta harapannya untuk memaksimalkan proses rehabilitasi.

Di awal tahun 2020 seluruh dunia digemparkan dengan adanya pengumuman bahwasannya ada virus jenis terbaru yang berasal dari Kota Wuhan, China yaitu virus corona jenis baru. Saat dilakukan penelitian terkait virus tersebut, akhirnya WHO menamainya sebagai novel corona virus (nCoV-19) (Zhou P, et al., 2020). Penularan covid-19 terjadi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet tersebut (Zhou P, et al., 2020; Liu T, et al., 2020). Dari *website* resmi pemerintahan Indonesia yang terakhir diperbaruhi pada tanggal 24 September 2020 juga menunjukkan angka positif ada 262.022 orang, yang sembuh ada 191.853 orang, dan yang meninggal 10.105 orang (covid19.go.id, 2020). Sehingga sangat wajar apabila seluruh dunia mulai memikirkan kebijakan terbaik agar keadaan rakyatnya tidak semakin parah, dan pemberlakuan lockdown lah yang paling banyak diambil oleh banyak negara (Laila, 2020). Indonesia pun tidak tinggal diam dan melakukan berbagai strategi dalam menekan angka penambahan positif covid-19. Untuk strategi preventifnya, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Permenkes 9 Tahun 2020 yang bertujuan menekan laju dari penularan covid-19 di Indonesia (Thorik, 2020). Pada masyarakat umum, upaya yang dilakukan yaitu menghimbau untuk tidak berkerumun dalam jumlah besar (*social distancing*) dan selalu jaga jarak aman satu meter (*physical distancing*) (Susilo et al., 2020). Dengan adanya kebijakan tersebut, tentu berdampak di beberapa sektor termasuk tempat rehabilitasi narkoba.

Para petugas dan pasien rehabilitasi dituntut harus cepat beradaptasi dengan adanya pandemi covid-19 ini. Sebagian adaptasi yang dilakukan para petugas yaitu dengan merubah regulasi internal termasuk administrasi, akses, serta metode layanan rehabilitasi narkoba (Muzaki, 2021). PLATO (*emPowering and Learning through Assistance, Training, Organizing*) atau (Pemberdayaan dan Pembelajaran melalui Pendampingan, Pelatihan dan Pengorganisasian) Foundation sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang pengembangan diri dan pemberdayaan masyarakat di lingkup Jawa Timur memiliki upaya untuk membantu pecandu narkoba dalam bangkit dari keterpurukan akibat narkoba melalui program terapi

dan rehabilitasi. PLATO sendiri ada beberapa yang terdaftar dalam program rehabilitasi PLATO Foundation yang terbagi menjadi pasien yang menjalani rawat inap dan pasien yang menjalani rawat jalan. FSG merupakan salah satu kegiatan yang diusung oleh PLATO Foundation yang harapannya adalah agar pecandu narkoba dapat menjaga pemulihan, produktivitas, dan dapat bermanfaat kembali di lingkungan masyarakat. Di masa pandemi covid-19, PLATO Foundation juga terkena dampaknya, dari administrasi, pelaksanaan layanan, dll. Sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan di PLATO Foundation, tetapi belum ada penelitian yang melihat terkait peran kegiatan *Family Support Group* yang ada di PLATO Foundation terhadap kekambuhan pasien rehabilitasi saat pandemi covid19. Oleh karena itulah peneliti ingin melihat bagaimana peran kegiatan *Family Support Group* terhadap kekambuhan pasien rehabilitasi di PLATO Foundation saat pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kegiatan *Family Support Group* terhadap kekambuhan pasien rehabilitasi narkoba di PLATO Foundation saat pandemi covid-19.

METODE

Informan penelitian ini adalah pasien rehabilitasi narkoba rawat inap dan pengurus di PLATO Foundation. Pengambilan informan penelitian menggunakan teknik *purposive*. Informan penelitian diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yaitu bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan mengisi data diri, responden merupakan pasien rehabilitasi rawat inap atau jalan di PLATO Foundation, responden bisa diajak berkomunikasi dengan baik berdasarkan rekomendasi dari pengurus, dan responden telah mengikuti kegiatan *Family Support Group* minimal 1x saat pandemi covid-19. Untuk total pasien yang direkomendasikan oleh pengurus untuk bisa menjadi informan di penelitian ini berjumlah 5 orang dari 15 orang yang menjalani rawat inap. Kelima orang tersebut menjalani seluruh rangkaian proses pengambilan data. Selain kelima responden yang berasal dari pasien rawat inap, ada 1 orang lagi yang menjadi responden yaitu pengurus dari PLATO Foundation bidang konselor adiksi. Jadi total responden ada 6 orang. Lokasi penelitian adalah di PLATO Foundation Jl. Cipta Menanggal VNo.16, Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2021. Data diperoleh dari data primer melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara mendalam atau indepth interview, dan dokumentasi. Untuk analisis data dilakukan dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberi analisis tentang informasi yang berasal dari subyek atau obyek penelitian. Untuk memeriksa keabsahan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik referensi yang diperoleh seperti jurnal penelitian maupun skripsi. Gunanya adalah untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PLATO Foundation

PLATO (*empowering and Learning trough Assistance, Training, Organizing*) Foundation merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pengembangan diri dan pemberdayaan masyarakat yang memiliki motto : “Berdaya dan Berkarya Menuju Kemandirian”. PLATO Foundation berdiri pada Mei 2012 di Surabaya yang diprakarsai oleh sekelompok orang yang memiliki komitmen dan kepedulian yang sama terhadap permasalahan kesehatan dan sosial yang ada di tengah masyarakat. Lokasi PLATO Foundation berada di Jl. Cipta Menanggal V No. 16, Menanggal, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya. Untuk saat ini, pasien di PLATO Foundation hanya diisi oleh laki-laki dengan rentang umur yang bermacam-macam.

Tabel 1. Profil Subyek Penelitian

	Sub 1	Sub 2	Sub 3	Sub 4	Sub 5	Sub 6
Inisial	GMD	AR	RRT	MRF	MFE	IAD
Umur (thn)	21	24	25	25	22	39
Pendidikan terakhir	SMP	SMK	SMA	SD	Sarjana	SMA
Lama pakai narkoba	+- 6 tahun	+- 11 tahun	+- 8 tahun	+-7 tahun	+-6 tahun	-
Tanggal pertama bergabung PLATO Foundation	Mei 2020	November 2020	2018	Januari 2021	Maret 2021	2017-sekarang (sebagai konselor)
Status keberlanjutan penggunaan narkoba	Tidak pernah berhenti	Pernah berhenti +-1 tahun	Pernah berhenti 6 bulan	Pernah berhenti +-4 tahun	Pernah berhenti +-4 bulan	-

Latar Belakang Subyek

Subjek 1 adalah seorang laki-laki dewasa berusia 21 tahun. Subjek 1 adalah seorang remaja dengan pendidikan terakhir SMP yang tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya dikarenakan adanya peran dari lingkungan pertemanannya yang tidak melanjutkan atau putus sekolah dan sudah merasakan enaknya narkoba dibandingkan dengan sekolah. Subjek 1 berasal dari keluarga yang berkecukupan. Subjek 1 merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, jadi subjek 1 memiliki 1 adik perempuan. Subjek 1 tinggal bersama ibunya dikarenakan telah bercerai dengan ayahnya sejak subjek 1 masih SD, sehingga subjek 1 merasakan kehadiran sosok ayah hanya dalam waktu yang singkat.

Subjek 2 adalah seorang laki-laki dewasa berusia 24 tahun. Subjek adalah seorang pelajar lulusan SMK di salah satu SMK di Sidoarjo. Subjek 2 memiliki

tato yang cukup banyak di kedua tangan, kedua kaki, badan, bahkan area leher hampir ke area wajah. Selain tato, subjek 2 juga memiliki beberapa tindik. Subjek 2 berasal dari keluarga yang berkecukupan. Subjek 2 merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara. Dari kecil, subjek 2 tinggal bersama ibu saja karena ayah meninggal dunia sejak subjek 2 masih kecil. Subjek 2 dekat dengan kakek (ayah dari ibu) karena bisa dikatakan sosok ayah digantikan oleh kakek. Hingga sekarang pun, kakek masih terus berkomunikasi dengan subjek 2 meskipun tidak rutin.

Subjek 3 adalah seorang laki-laki dewasa berusia 26 tahun. Subjek 3 merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dan memiliki adik laki-laki yang sudah lebih dahulu mengonsumsi narkoba dan saat ini sedang berada di penjara Medaeng karena menjadi pengedar. Subjek 3 tinggal bersama orang tua di Sidoarjo dan harmonis. Subjek 3 pernah ditangkap polisi di tahun 2017 dikarenakan narkoba, tetapi langsung bebas karena ditebus oleh orang tuanya. Sampai sekarang pun, kedua orang tua subjek 3 masih berkomunikasi dengan subjek 3 meskipun tidak rutin. Begitu juga dengan adiknya yang di penjara, kedua orang tua masih beberapa kali menjenguk ke penjara.

Subjek 4 adalah seorang laki-laki dewasa berusia 25 tahun. Subjek 4 merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Memiliki adik perempuan yang sekarang merantau di Bali. Subjek 4 pernah putus sekolah saat SMP, jadi pendidikan terakhirnya adalah SD. Subjek 4 tinggal bersama nenek sejak kecil dikarenakan ibu dari subjek 4 meninggal dunia dan ayahnya menikah lagi. Sekitar umur 15 tahun, subjek 4 sudah hidup sendirian di jalanan dikarenakan tidak nyaman tinggal bersama nenek. Neneknya yang sudah tua dan tidak bekerja menjadi kurang peduli dengan subjek 4 yang memang sudah benar-benar ditinggal oleh kedua orang tuanya dan subjek 4 menyadari hal tersebut dikarenakan memang neneknya juga mengalami kesulitan ekonomi, maka dari itu subjek 4 pergi dari neneknya sejak usia 15 tahun.

Subjek 5 adalah seorang laki-laki dewasa berusia 22 tahun. Subjek 5 merupakan anak satu-satunya dan tinggal bersama orang tua di Surabaya. Subjek 5 merupakan mahasiswa lulusan salah satu universitas di Surabaya. Subjek 5 juga lulusan dari salah satu pondok pesantren saat SMP. Kondisi keluarga subjek 5 sangat harmonis sampai sekarang. Subjek 5 masih sering berkomunikasi dan benar-benar memberikan dukungan materiil maupun non materiil.

Subjek 6 adalah seorang laki-laki dewasa berusia 39 tahun. Subjek 6 merupakan mantan pasien rehabilitasi narkoba di PLATO Foundation yang melanjutkan karir di PLATO Foundation. Subjek 6 merupakan 1 diantara beberapa orang yang awalnya hanya rehabilitasi dan setelah selesai rehabilitasi melanjutkan karir menjadi konselor.

Peran Kegiatan *Family Support Group* di PLATO Foundation saat Pandemi Covid-19

Kegiatan *Family Support Group* adalah kunjungan rutin yang difasilitasi oleh pengurus kepada para pasien rehabilitasi untuk bertemu dan

berdiskusi dengan keluarga masing-masing dengan tujuan saling memberikan dukungan dan bertukar informasi antara pasien, keluarga, dan pengurus dimana harapannya adalah agar kondisi pasien bisa semakin membaik dan secepatnya lepas dari ketergantungan narkoba. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan di PLATO Foundation setiap satu atau dua minggu sekali. Namun, selama pandemi, yang awalnya kegiatan *Family Support Group* dilaksanakan dengan bertatap muka secara langsung, menjadi secara online melalui panggilan suara ataupun video dikarenakan adanya pengurangan kontak dengan orang lain.

Gambaran pelaksanaan kegiatan *Family Support Group* sebelum pandemi yaitu keluarga datang dan langsung diberikan report terkait kondisi pasien. Selanjutnya keluarga bertemu dengan pasien, kemudian sharing kebiasaan pasien bersama konselor, konselor memotivasi keluarga agar pemulihan bisa segera tercapai, dan diakhiri dengan berbincang antara konselor dengan keluarga.

Gambaran pelaksanaan kegiatan *Family Support Group* selama pandemi yaitu pasien berkomunikasi dengan keluarga melalui dalam jaringan atau online. Media yang digunakan yaitu video call maupun voice call dari handphone pengurus PLATO Foundation. Kegiatan yang dilakukan sebenarnya sama saja dengan *Family Support Group* saat sebelum pandemi. Perbedaannya hanya berada di medianya saja, kalau sebelum pandemic medianya yaitu tatap muka langsung sedangkan saat pandemic melalui handphone. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan pengurus bahwa perbedaan pelaksanaan kegiatan *Family Support Group* di saat pandemi dan tidak adalah di metode pelaksanaannya saja.

“Saat pandemi, kita videocall dan zoom online gitu. Tapi kurang maksimal karna apa yang kita berikan di FSG juga kurang masuk. Yang biasanya rutin hari minggu, sekarang sekenanya, tapi seenggaknya 2 minggu sekali. Tapi ya sama ae dulu (sebelum pandemi) sama sekarang (saat pandemi), sebelum dan setelah bertemu dengan klien, kita selalu memberikan progress ataupun kendala klien, dan keluarga jugak melihatnya seperti apa. Itu yang akan menjadi acuan kita untuk followup.” – IAD, 39 th

Para pasien menyampaikan bahwasannya mayoritas dari mereka tidak diantar oleh keluarga saat menjalani program rehabilitasi di PLATO Foundation dikarenakan yang mengantarkan adalah pihak berwajib (polisi) dan keluarga tidak ada yang tahu. Namun, setelah berada di PLATO Foundation dalam beberapa hari, keluarga tahu dan bersedia menanggung biaya rehabilitasinya selama menjalankan program rehabilitasi. Selain itu, keluarga mereka juga meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan *Family Support Group* yang diadakan oleh PLATO Foundation sesuai dengan jadwal. Masih sama

dengan pernyataan yang dikatakan para pasien sebelumnya. Masih sama dengan yang disampaikan pengurus juga bahwasannya rata-rata pasien yang ada di PLATO Foundation, datangnya didampingi oleh pihak kepolisian dikarenakan PLATO Foundation juga

bekerjasama dengan kepolisian setempat. Setelah diterima oleh PLATO Foundation, pengurus segera menghubungi keluarga pasien tersebut dan memberitahukan keberadaan serta kondisi dari pasien tersebut. Pengurus juga menganjurkan untuk keluarga bisa datang dan melihatnya secara langsung.

“Kita kebanyakan dari POLSEK atau POLDA terdekat seh mbak. Dan rata-rata ya keluargae belum ada yang tau. Mangkannya pas sampe kita tanyain nomer telfon atau nomer WA atau apapun itu sing bisa dihubungi. Trus kita suruh mereka buat hadir dan ngobrolno ibarate enake diapakno arek iki.” – IAD, 39 th

Selama proses rehabilitasi, keluarga para pasien yang hadir mayoritas memang benar-benar dari keluarga inti mereka sendiri. Bentuk dukungan yang diberikan yaitu nasehat, pujian ketika mereka mengalami perkembangan selama menjalani proses rehabilitasi, bahkan uang saku. Saat kegiatan *Family Support Group* berlangsung pun, keluarga sering memberikan arahan positif jika suatu hari nanti para informan sudah pulih dari narkoba. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan para pasien.

“ “Wes mene lek wes metu, nango Kalimantan ae, engkok awakmu tak titipno koncoe bapak ben kerjo nang kono.” iku jare bapakku mbak pas aku kapanane telfon.” – MRF, 25 thn

“ “Wesya gakusa make, adikmu wes masuk penjara masak kamu yo sek tega ambek mama. Kerjao sing gena.” mamaku pernah ngomong gitu mbak. Aku lakyo gak tego.” – RRT, 26 thn

Maka dari itulah, dikarenakan keluarga para pasien yang masih sangat suportif dalam mendukung para pasien untuk bisa benar-benar terlepas dari narkoba, membuat para pasien merasa sangat terbantu untuk terus berupaya agar dirinya tidak kembali ke perilaku buruk sebelumnya.

Kegiatan *Family Support Group* (FSG) diadakan guna mempertemukan anggota keluarga yang tujuannya adalah untuk saling memahami, menerima, mengakui, mengerti, dan mendorong penyalahguna narkoba untuk terus mengikuti program rehabilitasi dengan baik yang hasil akhirnya adalah dapat menjalankan kehidupan yang positif seperti semula kembali. Kegiatan FSG yang diadakan oleh PLATO Foundation saat pandemi hanya berlangsung melalui online saja. Namun, meskipun diadakan secara online, hasil wawancara menunjukkan bahwa para pasien memanfaatkan dengan baik momen tersebut guna mendapatkan hiburan maupun dukungan dari keluarganya masing-masing. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan saat pandemi covid-19 dimana tidak ada keluarga yang terlihat berada di PLATO Foundation untuk menjenguk secara langsung.

Topik perbincangannya pun bisa bermacam-macam karena memang FSG hanya dilaksanakan satu atau dua minggu sekali. Mulai dari saling bercerita, keluarga memberikan pujian ketika mereka mengalami perkembangan yang baik, sampai nasehat-nasehat yang ditujukan kepada para pasien. Hal tersebut tentu menjadikan para pasien lebih dekat lagi dengan keluarganya dan terdorong untuk tidak melakukan hal-hal yang membuat keluarganya kecewa seperti menjadi pecandu narkoba. Hal tersebut juga disampaikan oleh Christiano (2004) yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang positif terutama dari lingkungan terdekat yakni orang tua, saudara, dan teman dekat dalam jangka panjang akan sangat mempengaruhi seseorang untuk menjauhi perilaku penyalahgunaan narkoba. Namun sebaliknya, jika stigma sosial yang menyifatkan penyalahguna narkoba sebagai “tercela” dan “berbahaya” akan mendorong penyalahguna narkoba secara mental menganggap dirinya sebagai seseorang yang tidak diinginkan ada di masyarakat (Phillips, 2011). Maka dari itu, peran keluarga sangatlah penting untuk bisa memberikan energi yang positif kepada para pasien. BNN pada tahun 2013 merilis data tingkat kekambuhan penyalahgunaan narkoba di Indonesia cukup tinggi yaitu sekitar 40%, dimana faktor utama yang membuat klien mengalami kekambuhan ialah stigma masyarakat (KemenkesRI, 2014). Stigma memang menjadi faktor yang cukup dominan sebagai penyebab kekambuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai peran kegiatan *Family Support Group* terhadap kekambuhan pasien rehabilitasi di PLATO Foundation saat pandemi covid-19 adalah kegiatan *Family Support Group* yang diadakan oleh PLATO Foundation memiliki peran yang penting dalam kekambuhan. Kegiatan *Family Support Group* sudah dilaksanakan dengan baik yang artinya kekambuhan kemungkinan besar tidak akan terjadi pada pasien yang menjalani rehabilitasi saat pandemi covid-19. Hal tersebut dikarenakan komunikasi tiga arah antara pasien, keluarga, dan pengurus atau konselor berjalan dengan baik saat pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2012). *Dampak Narkotika pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*. Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo, 1(1), 1–8.
- BNN. (2017). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2017*. Jurnal Data Puslitdatin 2017, II(1), 83–88.
- Hansford, B. (2020). *UNODC World Drug Report 2020: Global drug use rising; while COVID-19 has far reaching impact on global drug markets*. 2020(June).

-
- Kemenkes RI. (2014). *Buletin NAPZA*.
- Kepala Badan Narkotika Nasional. (2019). *Press release akhir tahun 2019*. Bnn, 1–33.
- Laila, N. N. (2020). *Hubungan Luar Negeri Australia dengan Negara-Negara Pasifik dalam Bidang Ekonomi Periode 2012-2018*. *Khazanah Sosial*, 2(2), 78-87.
- Liu T, Hu J, Kang M, Lin L, Zhong H, Xiao J, et al. *Transmission dynamics of 2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*. bioRxiv. [Preprint] 2020.
- Maehira, Y., Chowdhury, E. I., Reza, M., Drahozal, R., Gayen, T. K., Masud, I., Afrin, S., Takamura, N., & Azim, T. (2013). *Factors associated with relapse into drug use among male and female attendees of a three-month drug detoxification-rehabilitation programme in Dhaka, Bangladesh: A prospective cohort study*. *Harm Reduction Journal*, 10(1), 1–12.
- Muzaki, Awaludin. (2021). *Pemenuhan Hak Pengguna Narkotika di Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: LBHM.
- Phillips, L. A. 2011. *Stigma And Substance Use Disorders: Research, Implications, And Potential Solutions*. *Journal of Drug Addiction, Education, and Eradication*, 7 (2), 91–99.
- Raharni, R., Idaiani, S., & Yuniar, Y. (2020). *Kekambuhan pada Pasien Penyalahguna Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (Napza) Pasca Rehabilitasi: Kebijakan dan Program Penanggulangan*. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(2), 183–198.
- Suriadi, A., & Thamrin, H. (2018). *Model of social handling for drugs relapse abusers in north Sumatra, Indonesia*. *Opcion*, 34(Special Issue 14), 459–483.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R.,... Cipto, R. (2020). *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Thorik, S. H. (2020). *Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19*. *Jurnal Adalah : Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 115-120.
- UN Office on Drugs and Crime. (2003). *Drug Abuse Treatment and Rehabilitation: A Practical Planning and Implementing Guide*.
- Washton, A. M. (1986). *Relapse Prevention: Maintenance Strategies in the Treatment of Addictive Behaviors*. In *Journal of Studies on Alcohol* (Vol. 47, Issue 3).
- Zhou P, Yang X, Wang X, et al. *A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin*. *Nature* 579. 2020;270–3.